

Faktor Risiko Penyakit Hipertensi pada Warga Binaan Pemasarakatan (Studi di Lembaga Pemasarakatan Klas IIA Wanita Kota Semarang)

Moch Ardyan Pratama Putra – 25010112130393

(2016 - Skripsi)

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang terjadi salah satunya di Lapas Klas IIA Wanita Kota Semarang dengan prevalensi pada tahun 2015 sekitar 28,6%. Tujuan untuk mengetahui faktor risiko penyakit hipertensi pada warga binaan. Desain penelitian observasional pendekatan studi *cross sectional* pada 100 warga binaan dan uji statistik *Chi-Square*. Hasil didapatkan proporsi hipertensi meningkat (43%), penderita hipertensi lebih banyak pada umur ≥ 40 tahun (53,8%); memiliki riwayat penyakit keluarga yang berkaitan dengan hipertensi, memiliki riwayat merokok (52,9%); memiliki riwayat konsumsi alkohol (52,4%); berstatus obesitas (51,4%); sebagai pengguna narkoba (51,7%); mengalami stres (48,1%); memiliki lama binaan >1 tahun (44,8%); kurang mendapat dukungan keluarga (45,2%); kurang aktivitas fisik (45,1%); dan biasa mengonsumsi asin (57,7%). Terbukti secara statistik bahwa faktor risiko yaitu riwayat merokok ($p=0,007$; $POR=4,0$; CI 95% (1,5-10,5)); obesitas ($p= 0,009$; $POR=4,4$; CI 95% (1,5-13,0)); dan penggunaan narkoba ($p= 0,037$; $POR=2,4$; CI 95% (1,0-5,4)) dengan kejadian hipertensi pada warga binaan pemasarakatan di Lapas Klas IIA Wanita Kota Semarang. Warga binaan perlu mengganti kebiasaan merokok dengan mengonsumsi buah dan sayur agar terhindar dari kegemukan/obesitas, serta mengikuti kegiatan rehabilitasi di Lapas agar mengurangi efek narkoba serta menurunkan risiko penyakit hipertensi.

Kata Kunci: hipertensi, tekanan darah, warga binaan, Lembaga Pemasarakatan